AKTOR, MODAL PENGETAHUAN DAN AKTUALISASI DIRI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PUSTAKAWAN DI INDONESIA

Oleh
Dio Eka Prayitno
20200011077

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA
2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dio Eka Prayitno
NIM	: 20200011077
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Juni 2023
Saya yang menyatakan,

Dio Eka Prayitno
NIM: 20200011077

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dio Eka Prayitno
NIM	: 20200011077
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika plagiasi, maka saya siap berlaku.

tesis ini secara keseluruhan benar-benar di kemudian hari terbukti melakukan ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juni 2023
Saya yang menyatakan,

Dio Eka Prayitno
NIM: 20200011077

PENGESAHAN DIREKTUR

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-719/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Aktor, Modal Pengetahuan dan Aktualisasi Diri dalam Meningkatkan Prestasi Pustakawan di Indonesia

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIO EKA PRAYITNO, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011077
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 64d05a0266f05

Penguji II

Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64ccbeec00471

Penguji III

Achmad Uzair, S.IP., M.A, Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 64d6c35fcdfa8

Yogyakarta, 25 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64d9822c441ea

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu‘alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **MODAL PENGETAHUAN DAN AKTUALISASI DIRI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PUSTAKAWAN DI JAWA TIMUR**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Dio Eka Prayitno
NIM	: 20200011077
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu’alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2023
Pembimbing,

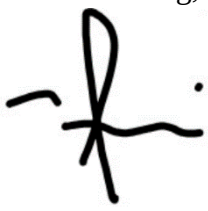

Dr. Subaidi, S. Ag., M.Si.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pustakawan yang selalu mendapat tuntutan untuk selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman baik secara personal maupun professional, kemudian juga pustakawan diberi tanggung jawab dalam mengelola perpustakaan yang diselenggarakan berdasar atas asas pembelajaran sepanjang hayat dan dapat bermitra dengan masyarakat. Maka, kondisi demikian menjadikan pustakawan harus mampu memberikan performa terbaiknya dalam melakukan profesinya tersebut. Seperti yang dikemukakan dalam Teori Maslow tentang lima kebutuhan dasar manusia yang mana aktualisasi diri menjadi puncak dari kebutuhan dasar manusia untuk dapat menunjukkan performa terbaik tersebut. Oleh karena itu pustakawan harus memiliki atau membutuhkan modal yang sangat kuat yaitu berupa *knowledge capital* sehingga mampu bekerja secara optimal dan meraih prestasi baik secara individu maupun organisasi. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya dalam menemukan hubungan antara modal pengetahuan dengan aktualisasi diri yang dilakukan oleh pustakawan untuk meningkatkan prestasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan *social interaction approach*. Informan dalam penelitian di sini berjumlah lima orang pustakawan dengan kriteria yaitu pustakawan yang pernah berkompetisi dalam bidang perpustakaan maupun kepustakawanan. Teori Maslow yang digunakan adalah untuk melihat proses aktualisasi diri yang dilakukan oleh pustakawan dan kaitannya dengan prestasi yang diraih oleh pustakawan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa *knowledge capital* yang dimiliki oleh pustakawan berawal dari latar belakang yang berbeda sehingga mereka memiliki cara yang berbeda pula dalam mendapatkan pengetahuan. Meskipun demikian mereka tetap mampu berkomitmen dan bertanggung jawab dalam menunjukkan performa terbaiknya dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka serta mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman. Kondisi demikian tidak terlepas dari budaya organisasi yang mendukung mereka untuk selalu meningkatkan kemampuan diri baik hingga akhirnya mampu meraih prestasi. Hal lain yang dilakukan oleh pustakawan adalah dengan membangun jejaring dengan rekan sesama profesi maupun d luar profesi. Berbagai upaya yang dilakukan tersebut menjadikan sebuah sinergitas antara pengetahuan yang didapat dengan dunia kerja, pengabdian dirinya kepada profesi sehingga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat yang merupakan bagian dari wujud aktualisasi diri.

Keyword: modal pengetahuan, aktualisasi diri, pustakawan, prestasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya bagi kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaiakn tesis ini, serta tidak lupa pula kami panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, serta para keluarga dan sahabatnya. Atas kerja keras dan do'a serta bantuan dari semua pihak, tesis yang berjudul "Modal Pengetahuan dan Aktualisasi Diri dalam Meningkatkan Prestasi Pustakawan di Jawa Timur", dapat terselesaikan dengan lancar. Dalam penyusunan tesis ini, juga tidak terlepas dari orang-orang yang telah berjasa memberikan bimbingan, semangat, dan do'a kepada peneliti. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Ketua Program Studi Magister Interdisciplinary Islamic Studies, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Subaidi, S. Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing penulisan tesis ini. Terimakasih telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti menyelesaikan tesis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia terutama Sub Kelompok Kerja Pengendali Mutu Pusat Pembinaan Pustakawan
7. Univesitas Hayam Wuruk Perbanas d/h STIE Perbanas Surabaya
8. Orang tuaku Ayah Pelda (Purn) Suraji, S.Sos. dan Mama Suharjani
9. Orang tuaku Papa (Alm.) Sunaryo dan Mama (Almh.) Siti Aisyah
10. Keluarga kecil kesayanganku, Istriku Nariza Fadillah, S.M. serta anak-anakku Rasyid Naufal Prayitno dan Rafif Narendra Prayitno
11. Keluarga besarku, Muharis Family dan Bani Said
12. Teman-teman kuliah Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Angkatan 2020

Yogyakarta, 20 Juni 2023

Peneliti,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN dan MOTTO

Tesis ini saya persembahkan untuk

Alloh SWT
Rasulullah Muhammad SAW

dan juga

untuk semua orang yang telah membantu proses studi saya mulai dari awal hingga akhir

Lakukan sesuatu yang bisa dilakukan
Upayakan semaksimal mungkin
Berhasil atau tidak, serahkan pada Yang Maha Kuasa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR iv
HALAMAN PEMGESAHAM TUGAS AKHIR v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
PERSEMBAHAN dan MOTTO x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
D. Kajian Pustaka 11
E. Kerangka Teori 15
F. Metode Penelitian 24
G. Sistematika Pembahasan 28

BAB II AKTUALISASI DIRI : PINTU PERUBAHAN DAN PRESTASI 30
A. Sekilas Tentang Informan 30
B. Klasifikasi Informan 31
1. YP.....31
2. RP.....33

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. MH 34
4. YA 35
5. ENA 37

BAB III PERGUMULAN DUNIA PUSTAKAWAN DAN MODAL PENGETAHUAN 39
A. Tindakan, Motivasi dan Obsesi Seorang Pustakawan 40
B. *Human capital* 41
a. Tacit knowledge 42
b. Skills and competencies 43
c. Attitudes and behaviors 45
C. *Structural capital* 47
a. Explicit knowledge or information 47
b. Procedural knowledge 50
c. Organizational culture 51
D. *Relational capital* 52
a. Networks and network relationships 53
b. Reputational capital 54

BAB IV POLA DAN BENTUK AKTUALISASI DIRI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI 56
A. Peningkatan pengetahuan 58
B. Sinergitas antara pengetahuan yang didapat dengan dunia kerja 59
C. Program Atau Desainer Dalam Dunia Kerja 61

BAB V ANALISIS *SELF-ACTUALIZATION TRAIT* DALAM PENINGKATAN PRESTASI 63
A. Aktualisasi diri dinamis.....61
B. Pustakawan yang Mengaktualisasikan Diri 65

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB VI : PENUTUP 68
A. Kesimpulan 68
B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA.....74
LAMPIRAN.....81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	*Maslow's Hierarchy of Needs*	18
Gambar 2	Modal Pengetahuan Sveiby and Lloyd (1987)	22
Gambar 3	Kerangka berpikir	22

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen wawancara

Lampiran 2 Transkrip wawancara informan

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan dunia kerja dewasa ini sangat beragam berdasarkan visi dan misi serta kebutuhan organisasi masing-masing. Hal ini merupakan bagian dari perkembangan dunia yang dipengaruhi oleh teknologi informasi. Kondisi demikian membuat dunia kerja semakin kompetitif, tidak hanya secara organisasi tetapi juga secara individu. Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang dalam bekerja semakin kompleks baik dari cara bekerja, cara berkomunikasi hingga ke dalam cara hidup. Teknologi mengubah tatanan dunia, profesi atau pekerjaan yang dahulu pernah eksis atau sangat dibutuhkan oleh kebanyakan orang sekarang ditinggalkan dan begitu juga sebaliknya. Fenomena tersebut merupakan tanda atau ciri dari revolusi industri 4.0. yang mana mulai bermunculan istilah-istilah baru seperti pemanfaatan *big data*, kecerdasan buatan, dan lain sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan tersebut yang dapat digantikan oleh hal demikian disebut atau dikenal sebagai disrupsi.

Profesi pustakawan di Negara Indonesia sampai dengan sekarang ini masih terlihat eksistensinya. Disadari atau tidak profesi pustakawan ini mampu bertahan di tengah gempuran revolusi industry 4.0. karena dapat bermitra atau berkolaborasi dengan perkembangan teknologi. Peluang yang ada dapat dikonversikan sebagai langkah baru dalam menjaga eksistensi diri. Berbagai macam upaya dilakukan oleh pustakawan dalam menjaga kepercayaan masyarakat dalam mengelola informasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang dikemas ke dalam sebuah bentuk cetak maupun bentuk elektronik. Di sisi lain, pustakawan sebagai sebuah profesi yang dalam kesehariannya atau dalam pekerjaannya seringkali tidak sesuai dengan kapasitas dan keilmuan yang dimiliki oleh setiap individu sehingga mengakibatkan terbengkalainya tugas-tugas yang diemban sebagai pustakawan. Hal ini tentu saja mengakibatkan pengelolaan perpustakaan menjadi kurang optimal. Berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Pustakawan Perpustakaan Nasional RI tahun 2022 menyebutkan bahwa jenjang/tingkat pendidikan Pustakawan di Indonesia mulai dari SMA sederajat hingga S3. Berikut ini adalah sebaran jenjang/tingkat pendidikan tersebut di antaranya yaitu: jenjang/tingkat SMA sederajat berjumlah 233 orang, jenjang/tingkat D1 berjumlah 3 orang, jenjang/tingkat D2 berjumlah 175 orang, jenjang/tingkat D3 berjumlah 829, jenjang/tingkat D4 berjumlah 11 orang, jenjang/tingkat S1 berjumlah 3.050 orang, jenjang/tingkat S2 berjumlah 751 orang dan jenjang/tingkat S3 berjumlah 13 orang. Dari berbagai latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh pustakawan tersebut, di antaranya yang menempuh pendidikan Non-Perpustakaan adalah sejumlah 2.029 orang dan yang berpendidikan Ilmu Perpustakaan adalah sejumlah 2.783 orang. Berangkat dari kondisi tersebut, hal ini menjadi masalah ketika pustakawan ini dituntut untuk memiliki kapabilitas dan kapasitas serta integritas mereka yang tidak dibarengi dengan kemampuan-kemampuan yang dapat mereka gunakan dalam bekerja. Di satu sisi mereka dituntut untuk selalu berkembang mengikuti zaman dan di sisi lain mereka diharapkan mampu bekerja sesuai dengan kebutuhan pemustakanya serta kegiatan-kegiatan administrasi yang kurang lebih menjadi beban.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Informasi yang dikelola dengan baik menghasilkan produk informasi yang baru serta baik dan bermanfaat. Kondisi ini harus ditangani oleh pustakawan yang diharapkan mampu mengelolanya. Sebuah informasi dapat dikirim dan diterima karena merupakan sebuah entitas yang dapat memenuhi syarat dan dapat diukur[1] karena informasi adalah sesuatu yang penting untuk makhluk hidup di mana mereka tinggal. Mereka dapat mengirim dan menerima informasi melalui organ yang dimiliki dengan teknik dan caranya masing-masing. Manusia sebagai salah satu contoh makhluk hidup memiliki organ yang berfungsi sebagai pengirim dan penerima informasi dan disebut dengan panca indera. Selain itu, manusia dibekali dengan akal agar dapat berpikir sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, sebagaimana "Rasulullah SAW bersabda,"…sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia." (HR. Thabrani dan Daruquthni). Hasil karya manusia yang dapat kita rasakan manfaatnya adalah teknologi yang menghasilkan sebuah informasi. Saat ini, informasi diproduksi dan dikonsumsi oleh manusia dan oleh mesin yang dirancang dan dibangun oleh manusia[2].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Segala macam informasi yang dihasilkan oleh manusia akan selalu berkembang setiap saat dan berjalan beriringan dengan dinamika yang terjadi di masyarakat. Seperti yang telah disinggung pada paragraph pertama, Revolusi Industri 4.0 yang merupakan babak baru dalam perkembangan dunia di mana

[1] Jaime F Cárdenas-García, "Information Ethics in The Information Age," *Cosmos and History: The Journal of Natural and Social Philosophy* 14, no. 3 (2018): 147–66.
[2] Jaime F. Cárdenas-García, "The Central Dogma of Information," *Information* 13, no. 8 (July 31, 2022): 365, https://doi.org/10.3390/info13080365.

sebuah fenomena kolaborasi antara teknologi siber dengan teknologi otomatisasi[3], maka saat ini dunia berkembang menjadi era Industri 5.0. Fokus dari Revolusi Industri 5.0. ini adalah jalinan kerjasama yang dibangun antara *human* dengan *machine* karena hasil kecerdasan manusia bekerja selaras dan saling menguatkan dengan komputasi kognitif dan menghasilkan produk serta jasa yang berpusat pada manusia[4]. Hal tersebut memiliki dampak terhadap perkembangan *intellectual capital* yang dimiliki oleh setiap organisasi[5], yang mana salah satunya yaitu perpustakaan. Perpustakaan sangat perlu menyesuaikan diri agar dapat menghadapi peluang dan tantangan yang turut berkembang sesuai zaman. Salah satu jalan yang bisa dilakukan oleh sebuah organisasi agar dapat beradaptasi adalah dengan menentukan sendiri cara mengoptimalkan penggunaan modal pengetahuan beserta prosesnya[6].

Pada awalnya, modal pengetahuan merupakan konsep sentral dalam pengembangan berkelanjutan tentang pemahaman dalam bidang ekonomi dan manajemen[7]. Modal pengetahuan atau yang lebih dikenal dengan istilah *Knowledge capital* ini terbagi menjadi tiga kategori yaitu *human capital*, *structural capital* dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Leski Rizkinaswara, "Revolusi Industri 4.0," Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, January 28, 2020, https://aptika.kominfo.go.id/2020/01/revolusi-industri-4-0/.
[4] Jonner Hasugian, "Pendidikan Perpustakaan dan Sains Informasi Menuju Era Society 5.0" (Seminar Nasional VI Strategi Perpustakaan, Informasi dan Arsip Menuju Era Society 5.0, Fakultas ISIPOL Universitas Udayana, November 25, 2021), https://ilmuperpustakaan.usu.ac.id/images/Dokumen/Jonner_Hasugian._Industri_5.0_jadi.pdf.
[5] UNAIR NEWS, "Konstrasionalisasi Modal Intelektual Berbasis Revolusi Industri 4.0," *Universitas Airlangga Official Website* (blog), June 20, 2020, https://unair.ac.id/konstrasionalisasi-modal-intelektual-berbasis-revolusi-industri-4-0/.
[6] Pawan Handa, Jean Pagani, and Denise Bedford, "Business Transformation of Knowledge Capital," in *Knowledge Assets and Knowledge Audits* (Bingley: Emerald Publishing Limited, 2019), 135–56, https://doi.org/10.1108/978-1-78973-771-420191008.
[7] Blandine Laperche, *Enterprise Knowledge Capital*, 1st ed. (Wiley, 2017), https://doi.org/10.1002/9781119478393.

relational capital[8]. Namun seiring berjalannya waktu, bidang-bidang lain juga menggunakan konsep tersebut, termasuk perpustakaan. Selain itu, menurut beberapa penulis, teknologi baru berdasarkan modal intelektual dan pengetahuan ini merupakan kunci untuk menciptakan produk dan bisnis masa depan yang lebih canggih[9]. Dari perspektif ini modal pengetahuan menjadi suatu hal yang penting dan selaras dengan kemampuan perpustakaan dan pustakawan agar dapat dikembangkan secara terus menerus demi keberlangsungan informasi untuk masa yang akan datang. Perpustakaan itu sendiri diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran dan kemitraan[10]. Sehingga wujud nyata dari pernyataan tersebut yang dapat dirasakan oleh masyarakat adalah melalui kegiatan layanan.

Perpustakaan berupaya memberikan layanan yang terbaik kepada masyarakat agar dapat meningkatkan budaya gemar membaca dan juga meningkatkan intelektualitas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa[11]. Maka dalam rangka mencapai cita-cita luhur tersebut dan amanah pendiri bangsa, maka perpustakaan dibangun di atas komponen-komponen yang saling mengikat dan menguatkan di antaranya yaitu koleksi, sarana serta prasarana, layanan kepada pemustaka, tenaga perpustakaan atau pustakawan, penyelenggaraan beserta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Bill Lafayette et al., "Knowledge Capital – The Big Picture," in *Knowledge Economies and Knowledge Work (Working Methods for Knowledge Management)* (Bingley: Emerald Publishing Limited, 2019), 87–104, https://doi.org/10.1108/978-1-78973-775-220191005.
[9] Sylvie Faucheux, "Intellectual and Knowledge Capital for Sustainable Development at Local, National, Regional, and Global Levels," *Encyclopedia of Life Support Systems (EOLSS)* 2 (2011), http://www.eolss.net/sample-chapters/c13/e1-46a-05.pdf.
[10] "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan" (2007).
[11] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

pengelolaan perpustakaan[12]. Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang dikelola oleh tenaga perpustakaan yang berkompeten, sehingga keberadaan tenaga perpustakaan ini menjadi penting. Seseorang dikatakan sebagai tenaga perpustakaan atau pustakawan manakala memiliki kompetensi dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai pengelola perpustakaan dan mampu meberikan layanan prima kepada pemustaka[13]. Oleh karena itu pustakawan harus memiliki kompetensi professional dan kompetensi personal. Kompetensi personal terdiri dari Kompetensi ini diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan juga kemampuan yang dapat menentukan arah organisasi dan berkontribusi terhadap kinerja di dalam profesi-profesi tertentu[14]. Kompetensi erat kaitannya dengan professional yang artinya bahwa sesorang memiliki kemampuan dalam menguasai tujuan dari pengetahuan digunakan dan kemampuan secara teknis sesuai dengan bidang profesi yang digeluti sebagai prasyarat bagi perfoma kinerjanya[15].

Sebagai perwujudan sebuah kompetensi adalah sebuah kreatifitas yang dikembangkan atau inovasi yang diciptakan oleh pustakawan tersebut. Usaha dalam menemukan sebuah ide gagasan atau inovasi ini pustakawan perlu memahami dengan sangat mendalam tentang segala sesuatu kebutuhan dasarnya sebagai manusia sehingga dapat memaksimalkan bahkan meningkatkan potensi yang ada di dalam dirinya. Abraham Maslow dianggap sebagai pendiri dan pemimpin spiritual

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] *Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/ Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2019).
[13] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
[14] "Federal Librarian Competencies," http://www.loc.gov/, accessed March 19, 2023, http://www.loc.gov/flicc/competencies/HRWG0415comp.pdf.
[15] Nur Rohman, "Komponen dan Indikator Kompetensi | Universitas Islam An Nur Lampung," November 4, 2022, https://an-nur.ac.id/komponen-dan-indikator-kompetensi/.

dari gerakan psikologi humanistic. Maslow mengusulkan hierarki lima dasar kebutuhan manusia yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan fisik (*physiological needs*), kebutuhan tentang rasa aman (*safety needs*), kebutuhan untuk memiliki dan cinta (t*he belongingness and love need*), kebutuhan untuk dihargai oleh sesamanya (*the esteem needs*) dan kebutuhan terhadap aktualisasi diri (*self actualization*)[16]. Kebutuhan tertinggi yang terdapat pada hirarki Maslow adalah aktualisasi diri yang melibatkan potensi maksimal yang dimiliki oleh manusia dalam pemenuhan potensi, bakat, dan kemampuannya. Meskipun seseorang dapat memenuhi semua kebutuhan lain dalam hirarki, namun ketika orang tersebut tidak mengaktualisasikan diri, bisa jadi dia akan gelisah, frustrasi, dan tidak puas. Sehingga aktualisasi diri ini merupakan kebutuhan puncak dari teori yang dikemukakan oleh Maslow di mana seseorang mencapai potensi maksimal dari dirinya sendiri dan mencapai tujuan hidupnya. Proses ini melibatkan pengembangan keterampilan dan juga wawasan pengetahuan yang diperlukan dalam rangka meraih tujuan yang diinginkan.

Kiprah pustakawan dapat dilihat dari salah satu provinsi di Indonesia yaitu Provinsi Jawa Timur yang mana pada tahun 2022 Provinsi ini mendapatkan penghargaan dari Perpustakaan Nasional RI dengan predikat sebagai Provinsi yang memiliki Perpustakaan terakreditasi paling banyak di Indonesia dengan jumlah 2.096 perpustakaan[17]. Prestasi tersebut tidak terlepas dari peran pustakawan yang

[16] Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality.*, *Motivation and Personality* (Harper & Row Publisher, Inc., 1954).

[17] "Akreditasi Perpustakaan Jatim Terbanyak Di Indonesia, Gubernur Khofifah : Mari Tingkatkan Minat Baca Dan Literasi Digital | DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI JAWA TIMUR," accessed March 27, 2023,

ada di Jawa Timur. Berikut ini adalah sebaran pustakawan di Provinsi Jawa Timur berdasarkan data dari Perpustakaan Nasional RI tahun 2023 yang menyebutkan bahwa terdapat 302 Pejabat Fungsional Pustakawan, kemudian pustakawan yang bernaung pada instansi swasta sebanyak 56 orang dan sebanyak 757 tenaga/pengelola perpustakaan. Fenomena tersebut tidak terlepas dari pustakawan yang memiliki peran penting. Maka, hal tersebut berjalan beriringan dengan capaian individu pustakawan itu sendiri. Para pustakawan ini mampu mewujudkan suatu bentuk kolaborasi antara *knowledge capital* yang dimiliki dengan aktualisasi diri yang dilakukan oleh pustakawan tersebut. Capaian prestasi tersebut dapat dilihat dalam bentuk kemenangan pada sebuah kompetisi di bidang perpustakaan maupun kepustakawanan yang diselenggarakan oleh Kementerian/Lembaga.

Provinsi Jawa Timur terbagi ke dalam 29 Kabupaten dan 9 Kota[18] di mana setiap Kabupaten atau Kota tersebut memiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Berikut ini adalah sebaran jenis perpustakaan yang ada di Provinsi Jawa Timur yaitu terdapat 2.159 Perpustakaan Sekolah, 78 Perpustakaan Perguruan Tinggi, 128 Perpustakaan Umum dan 17 Perpustakaan Khusus. Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia terhadap analisis kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) tahun 2022 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur mendapatkan nilai 74,73%[19]. Sedangkan dalam hal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

https://disperpusip.jatimprov.go.id/2023/03/08/akreditasi-perpustakaan-jatim-terbanyak-di-indonesia-gubernur-khofifah-mari-tingkatkan-minat-baca-dan-literasi-digital/.

[18] Dinas Kominfo Prov. Jatim, "KABUPATEN / KOTA," Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2015, http://jatimprov.go.id/read/profil/kabupaten-kota.

[19] "Laporan Akhir kajian indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun 2022" (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2022).

Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat tahun 2022, Provinsi Jawa Timur mendapatkan skor 68,54%[20].

Berdasarkan penjabaran di atas, pustakawan bertindak sebagai aktor dalam pengelolaan perpustakaan berusaha mewujudkan aktualisasi dirinya sebagai seorang professional yang memiliki modal utama berupa modal pengetahuan. Modal pengetahuan tersebut digunakan untuk merencanakan hingga pada menentukan tujuan atau capaian yang ingin diraih. Selain itu, ke depannya tantangan serta peluang yang akan dihadapi oleh para pustakawan ini nanti dapat dianalisis dengan baik. Kondisi demikian dapat memantik agar pustakawan dapat terus berkembang dan berinovasi untuk berbagai macam kepentingan baik secara individu maupun secara organisasi. Fenomena yang terjadi tersebut menggugah rasa ingin tahu peneliti untuk dapat mengetahui lebih lanjut tentang hubungan antara aktualisasi diri yang dilakukan oleh pustakawan dengan modal pengetahuan yang dimiliki dalam upaya meningkatkan prestasinya. Maka penelitian yang berjudul "Aktor, Modal Pengetahuan dan Aktualisasi Diri dalam Meningkatkan Prestasi Pustakawan di Indonesia" menjadi langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk atau upaya dalam menjawab fenomena tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] "Laporan Akhir Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia Tahun 2022" (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2022).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam sebuah penelitian adalah salah satu tahapan yang dapat menentukan arah penelitian[21]. Berdasarkan fenomena dan fakta yang terjadi di lapangn dan telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan dan akan diselesaikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana cara membangun dan meningkatkan aktualisasi diri dalam dunia kerja sebagai pustakawan?
2. Bagaimana pola dan bentuk aktualisasi diri yang dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan prestasi?
3. Faktor-faktor apakah yang menentukan budaya prestasi pustakawan
4. Situasi seperti apakah yang menciptakan budaya prestasi pustakawan

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dan tujuan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan juga dunia kepustakawanan yang akan disampaikan dalam poin-poin berikut di antaranya:

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk memahami dan mengetahui cara yang dapat dilakukan oleh pustakawan dalam membangun dan meningkatkan aktualisasi dirinya dalam dunia kerja.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Deli Nirmala and Eko Punto Hendro, "Petunjuk Praktis Perumusan Masalah Penelitian Kebahasaan Bagi Pemula," *Jurnal "HARMONI"* 5, no. 2 (2021): 52–57.

b. Untuk mengetahui pola dan bentuk aktualisasi diri yang dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan prestasinya.

2. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini yaitu untuk dapat memahami pentingnya aktualisasi diri yang dilakukan oleh para pustakawan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan prestasinya dengan modal pengetahuan yang dimiliki. Selain itu juga kontribusi yang nyata terhadap ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia perpustakaan dan kepustakawanan.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan ini adalah hasil kajian dari penelitianyang telah dilakukan sebelumnya yang terbit melalui jurnal ilmiah. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang digunakan sebagai kajian pustaka:

1. Aktualisasi Diri

Penelitian pertama tentang aktualisasi diri adalah yang dilakukan oleh Nunik Kusnilawati, Haris Murwanto dan Teguh Ariefiantoro pada tahun 2018 dengan judul *The Impact of Self-Actualization and Compensation Towards Multipurpose Cooperative Managers' Work Performance* in Semarang. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis dampak dari aktualisasi diri serta kompensasi terhadap kinerja pengelola koperasi multiguna. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian tersebut dengan pendekatan kuantitatif. Terdapat 114 (seratus empat belas) orang yang menjadi responden dari 168

(serratus enam puluh delapan) populasi dan uji *statistic* deskriptif menggunakan regresi linier. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variable aktualisasi diri dengan variable kompensasi memiliki pengaruh terhadap kinerja manajer koperasi multiguna yang ada di Semarang secara signifikan[22].

Penelitian kedua ini adalah Tesis dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terbit tahun 2020 yang dilakukan oleh Hana Isnaini Al Husna dengan judul Aktualisasi Diri Pustakawan dalam Meningkatkan Produktivitas Karya Tulis Ilmiah Pustakawan di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu mulai dari mengetahui hingga menganalisis langkah-langkah aktualisasi diri yang dilakukan oleh pustakawan di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiahnya. Metode penelitiannya yaitu metode penelitian kualitatif dan uji validitas data menggunakan triangulasi dengan teknik analisis reduksi data. Hasil penelitian ini yaitu menyatakan bahwa aktualisasi diri yang dilakukan oleh pustakawan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah dapat ditempuh melalui beberapa cara yaitu dengan mengamalkan ilmu yang dimiliki, niat dan tekad yang kuat dalam rangka menjalankan kewajiban atau Amanah sebagai pustakawan.

2. Modal Pengetahuan

Hari Susanta Nugraha melakukan penelitian tahun 2011 yang berjudul Pengelolaan Modal Pengetahuan dalam Membangun Kemampuan Inovasi Pada

[22] Nunik Kusnilawati, Haris Murwanto, and Teguh Ariefiantoro, "The Impact of Self-Actualization and Compensation Towards Multipurpose Cooperative Managers' Work Performance in Semarang" 2, no. 1 (2018): 13–21.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

UKM Gerabah Kasongan Kabupaten Bantul. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif dengan metode *grounded research*. Objek penelitian ini adalah segala macam aktivitas yang dilakukan oleh para perajin gerabah di Sentra UKM Kasongan dalam mencari informasi, melakukan pembelajaran, dan merekayasa inovasi produk. Hasil dari penelitian ini yaitu menyatakan bahwa pengetahuan yang dikelola dengan baik dapat menyebabkan munculnya karakter yang unik atau khas karena proses pengelolaan pengetahuan dan pemanfaatan pengetahuan serta rekayasa kemampuan inovasi dipengaruhi oleh aspek-aspek Kerjasama atau kemitraan yang berada di kawasan Kasongan tersebut [23].

Penelitian berikutnya yaitu yang dilakukan oleh Wifda Salsabila Rizki Siregar dan Lydia Christiani tahun 2021 dengan judul Dampak *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dampak modal pengetahuan atau *intellectual capital* terhadap kinerja pustakawan berdasarkan rata-rata jawaban dari pernyataan responden. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif analisis deskriptif dengan *path analysis*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Diponegoro dari Angkatan 2019 sampai Angkatan 2020 dengan sampel sebanyak 269 (dua ratus enam puluh Sembilan) orang responden yang diperoleh dengan menggunakan tabel Issac dan Michael dan *accidental sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif dengan *path analysis*. Hasil penelitian tersebut indikator reputations menghasilkan

[23] Hari Susanta Nugraha, "Pengelolaan Modal Pengetahuan Dalam Membangun Kemampuan Inovasi Pada UKM Gerabah Kasongan Kabupaten Bantul," in *Seminar Nasional Competitive Advantage 2011*, vol. 1, 1 (Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum, 2011).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

nilai *mean* tertinggi yang paling tinggi diantara delapan indikator jenis aset *intelectual capital* pada pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yang lainnya, sementara indikator *procedural knowledge* menghasilkan nilai *mean* tertinggi yang paling rendah yang artinya bahwa jenis aset *intellectual capital* yang ada pada pustakawan memiliki dampak pada kinerja pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro [24].

Penelitian-penelitian yang telah dikaji tersebut menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan penelitian ini dengan memberikan judul yaitu "Aktor, Modal Pengetahuan dan Aktualisasi Diri dalam Meningkatkan Prestasi Pustakawan di Indonesia". Penelitian ini nantinya akan menggunakan metode kualitatif dengan *social interaction approach*. Teori aktualisasi diri yang digunakan adalah Teori Maslow (1970) yang mengusulkan hierarki lima dasar kebutuhan manusia yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan fisik (*physiological needs*), kebutuhan tentang rasa aman (*safety needs*), kebutuhan untuk memiliki dan cinta (*the belongingness and love need*), kebutuhan untuk dihargai oleh sesamanya (*the esteem needs*) dan kebutuhan terhadap aktualisasi diri (*self actualization*). Sedangkan untuk Modal Pengetahuan dari Sveiby and Lloyd (1987) sebagai yang pertama kali mendefinisikan modal pengetahuan sebagai konsep level mikro dan mengkategorikan menjadi tiga bagian yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relationship capital*. Sebagai informan dalam penelitian ini akan menargetkan sebanyak 5 informan yaitu pustakawan di Jawa Timur yang memenuhi kriteria

[24] Wifda Siregar and Lydia Christiani, "Dampak Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 5, no. 1 (March 30, 2021): 141–49, https://doi.org/10.14710/anuva.5.1.141-149.

seperti pernah mengikuti kompetisi atau lomba tentang pustakawan maupun perpustakaan.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan sebuah gambaran, rencana maupun konsep yang berkaitan dengan penjelasan dari segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian yang berdasarkan pada hasil penelitian yang terdahulu yang telah dilakukan[25]. Teori yang penulis gunakan dalam menganalisa tentang persoalan-persoalan di sini adalah

1. Pustakawan

Aktor merupakan peranan yang dimainkan atau dimiliki oleh seseorang dalam sebuah fenomena, adegan atau kejadian/perstiwa. Dalam penelitian ini aktor yang dimaksud adalah pustakawan karena perannya sebagi pengelola perpustakaan. Definisi dari pustakawan adalah seseorang yang mempunyai kompetensi yang didapatkan dengan cara mengikuti pendidikan dan/atau pelatihan tentang kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pengelolaan dan pelayanan di perpustakaan[26]. Pustakawan juga bisa bertindak sebagai penghasil informasi dalam moment tertentu seperti dalam pembuatan karya tulis ilmiah atau hal-hal yang berkaitan dengan perpustakaan. Selain itu, aktifitas mereka sebagai pustakawan yang harus dilakukan adalah bermitra dengan tenaga pendidik agar dapat memberikan kontribusinya dalam hal memberikan pendidikan

[25] Admin SU, "Pengertian Kerangka Teori, Fungsi dan Syarat-syarat Membuat," *Sampoerna University* (blog), April 21, 2022, https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/kerangka-teori/.
[26] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kepada pemustaka tentang bagaimana menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat[27].

Peranan yang dimiliki oleh pustakawan selalu berkembang di setiap zaman karena pustakawan harus dapat selalu beradaptasi[28], memenuhi kebutuhan sosial dan teknologi masyarakat[29]. Dalam rangka beradaptasi itu pustakawan dituntut untuk memperoleh pengetahuan terbaru/mutakhir dan juga keterampilan terutama yang terkait dengan teknologi informasi[30]. Kemampuan dalam beradaptasi tersebut disebabkan karena pustakawan juga melaksanakan kegiatan manajerial administrasi, melayani pengguna serta mengerjakan pekerjaan teknis[31]. Banyak hal yang bisa berkembang pula dan mengikuti pola berdasarkan subyek pemustaka yang dilayani.

2. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri ini merupakan suatu tuntutan bagi setiap orang di dalam dunia kerja dan lingkungannya. Aktualisasi diri adalah pengoptimalan dalam menggunakan semua bakat yang dimiliki, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas dalam diri seseorang secara individu[32]. Al-Ghazali memberikan ciri terhadap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Aruna Chanu Oinam and Purnima Thoidingjam, "Lifelong Learning and Library: A Must Know Facts for Learners," *Journal of Information Technologies and Lifelong Learning* 2, no. 2 (December 30, 2019): 107–13, https://doi.org/10.20533/jitll.2633.7681.2019.0016.

[28] "AIPP_PromotingResearch_LibrariansRole.Pdf," accessed April 4, 2023, https://publishing.aip.org/wp-content/uploads/2020/10/AIPP_PromotingResearch_LibrariansRole.pdf.

[29] Mohd Sobhi bin Ishak, "The Role of Librarians In Transforming Islamic Information Credibility on The Internet," 2021, https://icis.ar-raniry.ac.id/wp-content/uploads/2021/10/SOBHI-role-of-librarians.pdf.

[30] Dawa Doma Sherpa, "Changing Role of Librarians in The Digital Library Environment: Skills, Current Trends and Challenges," *International Journal of Library & Information Science (IJLIS)* 6, no. 6 (2017): 68–74.

[31] T. Allan Taylor and James Robert Parish, *Career Opportunities in Library and Information Science* (New York: Ferguson, 2009).

[32] Gabriel K Rais et al., "Pengaruh Aktualisasi Diri Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Daerah Provinsi Sulawesi Utara,"

pencapaian aktualisasi diri manusia yaitu bagi barang siapa yang cenderung lebih taat pada Tuhannya dan selalu melakukan kebaikan dan berbuat baik kepada sesama[33]. Maslow dalam teorinya menyatakan bahwa kebutuhan dasar manusia terdiri dari lima tingkat dasar kebutuhan manusia yaitu[34]:

1. Kebutuhan yang berkaitan dengan fisik (*physiological needs*) yaitu kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang biasanya dimulai dari yang berkaitan dengan fisik manusia seperti makan dan minum, bekerja dan beristirahat dan lain sebagainya.
2. Kebutuhan tentang rasa aman (*safety needs*) yaitu kebutuhan rasa aman yang ingin dimiliki ketika kebutuhan secara fisiologi sudah relatif terpenuhi. Seperti tidak ada gangguan ketika bekerja atau melakukan sesuatu.
3. Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (*the belongingness and love needs*) yaitu kebutuhan yang akan muncul setelah kebutuhan fisiologis dan rasa amannya telah terpenuhi. Kebutuhan cinta dan kasih sayang serta rasa memiliki, dan seluruh siklus yang telah dijelaskan akan berulang dengan pusat baru ini.
4. Kebutuhan untuk dihargai (*the esteem needs*), kebutuhan ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis yaitu: Pertama, keinginan akan kekuatan, pencapaian, kecukupan, penguasaan dan kompetensi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 6, no. 4 (2018): 2078–87, https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.20937.

[33] Siti Muazaroh and Subaidi, "Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow," *Al-Mazahib* 7, no. 1 (2019): 17–33.

[34] *ibid.*

kepercayaan diri menghadapi dunia, dan kemerdekaan dan kebebasan. Kedua, memiliki apa yang disebut sebagai reputasi atau prestis.

5. Kebutuhan aktualisasi diri (*the need for self-actualization*) yang mana kebutuhan pada masing-masing manusia atau setiap orang pasti berbeda dan memiliki bentuk khusus. Variasi terhadap kebutuhan ini sangatlah beragam[35].

Pustakawan yang telah sampai pada titik atau tingkatan aktualisasi diri (*self-actualization*) ini adalah pustakawan yang telah melewati hirarki kebutuhan dasarnya (*hierarchy of needs*) dan memenuhi kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya[36]. Pustakawan seperti ini telah paripurna dalam menerima atau mendapatkan kebutuhan dasarnya mulai dari kebutuhan fisiologinya hingga pada kebutuhan penghargaan. Selain itu, pustakawan juga telah memahami betul tentang profesionalitas dalam bekerja. Mereka siap menerima setiap konsekuensi dan berkomitmen serta bertanggung jawab atas segala sesuatunya sehingga mereka akan memberikan yang terbaik dalam setiap pekerjaannya. Namun kondisi demikian juga dibarengi dengan dukungan dari institusi di mana mereka bekerja.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] *ibid*
[36] Mohamat Hadori, "Aktualisasi-Diri (Self-Actualization); Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Berkepribadian Sehat," *Jurnal Lisan Al-Hal* 9, no. 2 (2015): 207–22.

Gambar 1. Maslow's Hierarchy of Needs

3. Modal Pengetahuan

Knowledge capital tidak seperti faktor produksi fisik, karena modal ini didasarkan pada keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang professional agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Modal pengetahuan adalah seluruh tubuh pengetahuan yang dimiliki organisasi[37]. Sveiby and Lloyd (1987) adalah yang pertama kali mendefinisikan modal pengetahuan sebagai konsep level mikro dan membagi ke dalam tiga kategori seperti *human capital* yang merupakan pendidikan dan pengalaman individu, *structural capital* yang merupakan kemampuan untuk mengatur dan *relationship capital* atau hubungan yang dilakukan dengan pemangku

[37] "Modal pengetahuan," *Ensiklopedia keuangan* (blog), March 25, 2021, https://id.nesrakonk.ru/knowledge-capital/.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kepentingan[38]. Sejalan itu Lafayette (2019) membagi modal pengetahuan menjadi tiga bagian yaitu sumber daya manusia atau SDM, modal struktural, dan juga modal relasional[39]. Beberapa artikel yang menyebutkan bahwa *knowledge capital* disebut sebagai modal manusia untuk merujuk pada modal pengetahuan pekerja. Modal individu tidak dapat digunakan oleh perusahaan sebelum seorang pekerja dipekerjakan[40]. Hanya perbedaan penggunaan istilah dalam penerapannya, namun tetap sesuai dengan kondisi atau teori yang ada.

Berikut ini adalah penjabaran dari masing-masing kategori:

1. *Human capital* atau yang sering dikenal sebagai sumber daya manusia ini berfokus pada seorang individu dan direpresentasikan pada pengetahuan seorang individu tersebut seperti *tacit knowledge, skills and competencies*, dan *attitudes and behaviors*. Penjabarannya adalah sebagai berikut:
   a. *Tacit knowledge*

      Tacit knowledge termasuk segala sesuatu tentang pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang/individu yang lebih bersifat internal seperti pemikiran maupun pengalaman.

   b. *Skills* and *competencies*

      Kemampuan dan kompetensi merupakan suatu hal yang dapat/bisa dilakukan oleh seseorang/individu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[38] Jorma Lehtimaki and Jonne Lehtimaki, "Impact of Knowledge Capital on Performance of Firms: A Case of Firms in Finland," *Eurasian Journal of Business and Economics* 9, no. 18 (November 30, 2016): 41–59, https://doi.org/10.17015/ejbe.2016.018.03.
[39] Lafayette et al., "Knowledge Capital – The Big Picture."
[40] *ibid.*

c. *Attitudes and behaviors*

Sikap dan perilaku merupakan suatu hal yang penting juga karena orang lain dapat menilai sikap dan perilaku yang kita miliki seperti suatu hal yang kita produksi maupun konsumsi.

2. *Structural capital* ini lebih berfokus pada pengetahuan kelompok, komunitas, maupun organisasi yang dapat diwakilkan pada sebuah kesepakatan di mana masing-masing individu ikut andil atau berpartisipasi dan direpresentasikan ke dalam *explicit knowledge*, *procedural knowledge* dan *organizational culture*. *Structural capital* ini dicirikan sebagai:

a. *Explicit knowledge or information*

Kemasan informasi yang telah berwujud seperti buku, jurnal, *website*, dokumentasi maupun rekaman.

b. *Procedural knowledge*

Jenis *structural knowledge* yang satu ini sangat dinamis dan berubah berdasarkan kebutuhan kelompok yang berasal dari masukan individu-individu di dalamnya yang mendukung proses tersebut.

c. *Organizational culture*

Budaya organisasi ini mendorong setiap individu untuk dapat berkontribusi pada modal prosedural dan juga mendorong setiap individunya untuk mau belajar hal-hal baru dan terus mencoba dalam rangka menuju perbaikan yang berkelanjutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. *Relational capital* atau modal relasional memiliki fokus utama yaitu jaringan pengetahuan, hubungan sosial dan semua faktor yang berbicara langsung dengan pergerakan dan perubahan dan kecepatan di mana pengetahuan bergerak dan berubah. *Relational capital* terbagi menjadi dua jenis yaitu *networks and network relationships* dan *reputational capital*. Berikut ini penjabaran dari bagian tersebut:

   a. *Networks and network relationships*

   Modal relasional dalam jenis ini mencakup jaringan antar manusia, manusia dengan non-manusia seperti mesin atau *artificial intelligent*.

   b. *Reputational capital*

      Modal reputasi merupakan salah satu bentuk modal pengetahuan yang paling berharga karena reputasi berbicara tentang identitas, kepercayaan, dan keunggulan komparatif. Tentu saja hal ini berkaitan dengan pencitraan yang dilakukan oleh kelompok tersebut agar dapat menentukan arah tentang bagaimana dan ke mana pengetahuan akan mengalir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

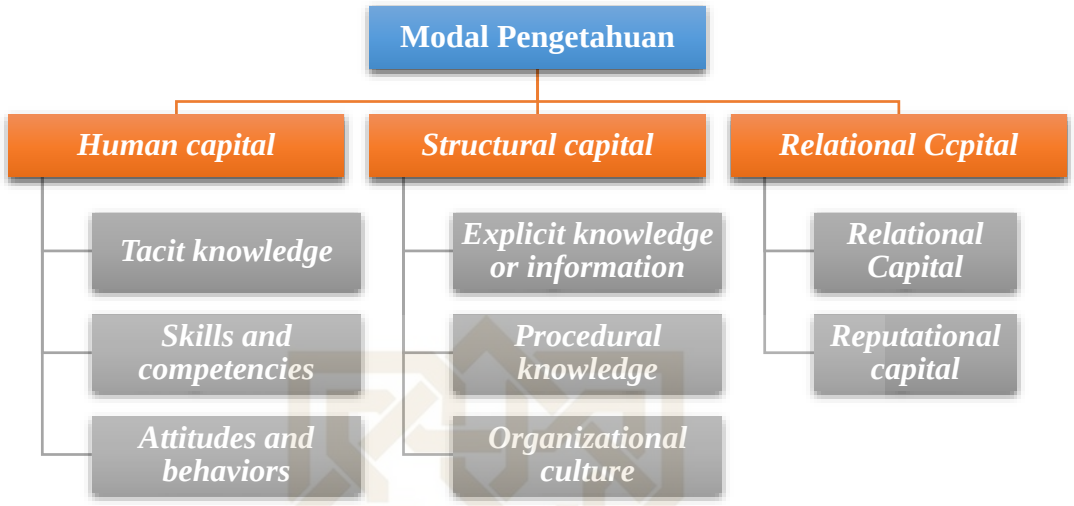

Gambar 2. Modal Pengetahuan Sveiby and Lloyd (1987)

Berdasarkan penjabaran kerangka teori tersebut, maka kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti sebagai bentuk analisis terhadap fenomena yang terjadi. Tujuannya adalah untuk dapat menjawab persoalan-persoalan yang telah disampaikan pada latar belakang secara sistematis berdasarkan teori yang digunakan. Berkut ini adalah gambaran kerangka berpikir peneliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 3. Kerangka berpikir peneliti

F. Metode Penelitian

1. Metode dan pendekatan penelitian

Metode dalam penelitian ini pada dasarnya adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data-data atau informasi yang mana memiliki kegunaan dan tujuan tertentu.[41] Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji relevansi antara modal pengetahuan dengan aktualisasi diri yang dilakukan oleh pustakawan di Jawa Timur sebagai aktornya dalam meningkatkan prestasi. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan *social interaction approach*. *Doing qualitative research means understanding that it is a craft, marked by the challenge of doing original research and pursuing three important objectives: transparency, methodicness, and adherence to evidence*[42]. Penelitian secara kualitatif digunakan untuk memahami responden secara dalam, validitas penelitian, dan penelitian ini memerlukan data asli dan tetap mengutamakan pada proses daripada hasil penelitian[43]. Peneliti yang melakukan penelitian secara kualitatif ini lebih memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengan identifikasi topik penelitian, idetifikasi metode pengumpulan data, identifikasi sumber data dan juga memperhatikan waktu serta biaya[44].

2. Lokasi dan waktu yang digunakan untuk meneliti

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari hingga bulan April 2023 dan berlokasi di Provinsi Jawa Timur sebagai sampel, karena Provinsi ini memiliki

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).
[42] Robert K. Yin, *Qualitative Research from Start to Finish*, Second (New York: The Guilford Press, 2016).
[43] Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017).
[44] Yin, *Qualitative Research from Start to Finish*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pustakawan yang mampu mendapatkan prestasi/penghargaan pada level nasional. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan peneliti untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana mendapatkan modal pengetahuan serta faktor atau tindakan apa saja yang telah dilakukan oleh pustakawan dalam mengembangkan diri serta pola dan bentuk seperti apa dalam mengaktualisasi diri sebagai pustakawan.

3. Subjek dan objek dalam penelitian

Subjek penelitian adalah entitas yang memengaruhi desain penelitian, proses pengumpulan data, dan keputusan terkait analisis data[45]. Dalam penelitian kualitatif ini, subjek penelitian adalah pustakawan yang pernah berpartisipasi dalam kompetisi perpustakaan dan pustakawan[46]. Namun, jumlah responden atau jumlah responden tidak menjadi batasan penelitian ini. Penelitian kualitatif dapat mengumpulkan data melalui pengamatan atau wawancara dengan informan[47].

4. Jenis dan sumber data

Jenis data

Jenis data yang peneliti gunakan adalah data primer yang mana dapat memberikan informasi secara langsung[48].

Sumber data

Sumber data penelitian ini berasal dari informan yang dapat memberikan informasi lebih banyak tentang hal-hal yang berkaitan[49]. Informan dalam penelitian ini adalah pustakawan yang pernah berpartisipasi dalam kompetisi atau lomba

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[45] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Makassar: Syakir Media Press, 2021).
[46] *ibid.*
[47] *ibid.*
[48] *ibid.*
[49] *ibid* .

dalam bidang pustakawan atau kategori perpustakaan. Sehingga metode pengambilan sampel ini adalah *purposive* karena yang bertindak sebagai informan ini menggunakan pertimbangan atau seleksi khusus[50].

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara, di mana peneliti melakukan wawancara kepada informan yang memberikan informasi melalui daftar pertanyaan.
2. Observasi, di mana peneliti melakukan pengamatan melalui internet terkait prestasi dan publikasi yang telah dibuat oleh informan. Selain itu juga melakukan pendekatan secara informal kepada informan.
3. Dokumentasi, di mana peneliti mendapatkan data dari catatan dan dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian ataupun informan.[51]

6. Keabsahan data

Terdapat beberapa standar atau kriteria dalam menjamin keabsahan data penelitian kualitatif yang dilakukan yaitu[52]:

a. Standar kredibilitas merupakan hasil penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[50] Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
[51] Samsu, *Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, ed. Rusmini (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017).
[52] Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).

b. Standar transferabilitas merupakan standar yang dinilai oleh pembaca laporan.

c. Standar dependabilitas yaitu terdapat pengecekan atau penilaian terhadap ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan data secara konsisten.

d. Standar konfirmabilitas yang lebih terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan kualitas hasil penelitian.

7. Teknik pengolahan dan analisis data

Analisis yang digunakan pada penelitian adalah analisis deskriptif yang mana berfungsi untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada masa sekarang[53], selain itu juga untuk mengetahui pengalaman informan tentang suatu fenomena[54]. Teknik analisis ini digunakan karena peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam[55] dan ingin mendapatkan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian[56]. Proses pengumpulan serta analisis data dilakukan secara bersamaan sehingga peneliti tahu kapan titik jenuh tersebut tercapai[57] termasuk penampilan data dan kesimpulan verifikasi [58].

1. Reduksi data yaitu merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[53] Samsu, *Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*.
[54] Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).
[55] Janet Mola Okoko, Scott Tunison, and Keith D. Walker, eds., *Varieties of Qualitative Research Methods: Selected Contextual Perspectives*, Springer Texts in Education (Cham: Springer International Publishing, 2023), https://doi.org/10.1007/978-3-031-04394-9.
[56] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2014).
[57] Kusumastuti and Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*.
[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

2. Penampilan data yaitu melakukan penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, diagram aliran, dan sejenisnya.
3. Kesimpulan yaitu upaya untuk menjawab rumusan masalah dari awal berdasarkan penelitian di lapangan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab. Berikut adalah penjelasan bagian-bagian bab:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan penelitian ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian literatur, kajian teori, dan metode penelitian. Bagian ini diakhiri dengan pembahasan sistematis.

BAB II AKTUALISASI DIRI : PINTU PERUBAHAN DAN PRESTASI

Bab ini membahas karakteristik atau identitas informan serta peran mereka di dunia kepustakawanan yang menjadi subjek penelitian. Dengan demikian, bab ini memberikan informasi lengkap tentang informan.

BAB III PERGUMULAN DUNIA PUSTAKAWAN DAN MODAL PENGETAHUAN

Bagian pertama membahas dunia pustakawan dan pengetahuannya, menjelaskan bagaimana pustakawan mendapatkan pengetahuan ini. Ini akan menjelaskan semua kajian menggunakan rumusan masalah yang telah disusun.

BAB IV POLA DAN BENTUK AKTUALISASI DIRI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab ini merupakan pembahasan kedua tentang pola dan bentuk aktualisasi diri yang dilakukan oleh pustakawan dalam mengembangkan serta meningkatkan prestasinya.

BAB V ANALISIS SELF-ACTUALIZATION TRAIT DALAM PENINGKATAN PRESTASI

Bab ini merupakan pembahasan ketiga tentang analisis sifat aktualisasi diri yang dilakukan oleh pustakawan sebagai upaya mengembangkan serta meningkatkan prestasinya.

BAB VI PENUTUP

Bagian ini merupakan penutup dari tesis secara keseluruhan, yang mencakup kesimpulan dari semua kegiatan penelitian serta jawaban dari rumusan penelitian. Selain itu, itu juga memberikan saran atau ide untuk penelitian lanjutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Knowledge capital terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *relationship capital* yang memiliki kontribusi terhadap peningkatan prestasi pustakawan karena dengan hal itu pustakawan mampu memaksimalkan potensi yang ada. Proses panjang dalam karirnya sebagai seorang professional pustakawan membutuhkan aktualisasi diri dalam rangka memberikan performa terbaiknya dan agar dapat melayani pemustaka dan masyarakat secara luas. Pustakawan dapat hadir dan memberikan manfaat dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

Knowledge capital yang dimiliki oleh pustakawan itu dapat menjadi sebuah kompetensi yang dapat dikembangkan secara terus menerus sehingga menghasilkan prestasi yang dapat membanggakan baik secara individu maupun institusi. Kompetensi professional yang berkembang dari *knowledge capital* berdasarkan penelitian ini adalah kemampuan dalam mengelola perpustakaan sesuai dengan Standart Nasional Perpustakaan (SNP), selain itu memiliki keterampilan, kecakapan dan keahlian yang mumpuni dalam bidangnya, memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan bekerja sama secara internal maupun eksternal, memiliki orientasi kepada pemenuhan kebutuhan pemustakanya dan menjunjung tinggi kode etik pustakawan, memiliki orientasi ke depan. Kompetensi personal yang berkembang berdasarkan penelitian ini adalah kecakapan dalam bekerja seperti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

selalu mentaati aturan, berkomitmen terhadap budaya organisasi serta melakukan perbaikan terus menerus demi kemajuan dan perkembangan institusi.

Prestasi tidak hanya datang dari institusi besar yang dihasilkan *knowledge capital* yang dijaga secara terus menerus dapat menghasilkan prestasi yang luar biasa membanggakan secara individu maupun institusi. Kondisi ini menjadi bukti bahwa *knowledge capital* perlu mendapatkan perhatian yang tidak hanya dari institusi, tetapi juga individu itu sendiri. Semakin berkembang kemampuan pustakawan, maka hal tersebut akan berjalan beriringan dengan prestasi yang akan diraihnya.

1. *Human capital* yang berfokus pada sumber daya manusia memiliki tiga kategori yaitu *tacit knowledge, skills and competencies, and attitudes and behaviors*, yang mana modal pengetahuan ini didapatkan oleh setiap pustakawan dengan cara yang berbeda dan tetap berorientasi terhadap nilai manfaat yang dapat diberikan kepada pemustaka. Setiap informan memiliki cara yang berbeda dalam menempuh Pendidikan seperti melalui jalur pendidikan formal dalam bentuk perkuliahan serta diiringi dengan jalur informal seperti mengikuti magang atau praktek kerja lapangan, seminar maupun *workshop*. *Tacit knowledge* yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas diri sebagai pustakawan dalam rangka mengikuti perkembangan yang ada dan dapat memenuhi tuntutan pekerjaan yang semakin beragam. Latar belakang yang berbeda dalam mengawali karir sebagai pustakawan dapat memengaruhi *skills* dan *competencies* dalam mengelola perpustakaan. Sehingga pustakawan memiliki cara yang unik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam menyesuaikan diri dengan pemustakanya. Selain itu, *skills* dan *competencies* akan terus terasah dan berkembang sesuai dengan lingkungan sekitarnya seperti turut aktif dalam kegiatan *sharing knowledge*, kolaborasi dalam penelitian baik dengan bidang kepustakawanan maupun dari lintas bidang keilmuan. Berbagai macam karakter yang dimiliki oleh pustakawan, tentu saja ini juga berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku informan. Namun ada satu kesamaan di mana mereka sama-sama memegang komitmen dengan penuh rasa tanggung jawab. Kondisi demikian memiliki dampak yang berupa pembentukan karakter informan tersebut untuk menjadi lebih baik dan bisa diterapkan di dalam atau di luar instansi masing-masing.

2. *Structural capital* adalah bagian dari modal pengetahuan yang lebih bersifat kelompok, komunitas atau organisasi. Modal pengetahuan ini terdiri dari *explicit knowledge*, *procedural knowledge* dan *organizational culture.* Pustakawan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya sehingga terbentuk keunikah atau ciri khas nya namun tetap terarah berjalan beriringan dengan visi dan misi dari organisasi ataupun institusi. Berbagai pengalaman yang disampaikan oleh informan terkait pengalamannya dalam *explicit knowledge* dalam mencapai satu tujuan yang sama yaitu berkembangnya ilmu pengetahuan. Kontribusi nyata sebagai pustakawan adalah dengan salah satunya yaitu mendokumentasikannya melalui tulisan. Perkembangan teknologi informasi membuat para pustakawan tidak lagi hanya mengelola informasi tetapi juga memproduksi informasi yang mana

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sama-sama dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Pustakawan harus mengambil peran dalam memberikan solusi dari informasi-informasi yang dikelola yang ditujukan kepada pemustaka atau masyarakat. Oleh karena itu, pustakawan juga harus mengikuti *trending topic* yang didapatkan dari banyak sumber, baik cetak maupun elektronik. Selain itu kegiatan forum ilmiah dan *sharing knowledge* juga harus dilakukan dalam rangka menjaga kemutakhiran informasi yang dimiliki. Secara umum budaya organisasi ini dapat mendukung prestasi pustakawan sehingga mereka mampu menunjukkan performa terbaiknya dalam mengelola perpustakaan. Bagaimanapun, organisasi memegang peranan dalam perkembangan pustakawan karena pustakawan sudah merasa menjadi bagian dari organisasi tersebut. Maka, sebagai gantinya adalah komitmen itu akan selalu dijaga oleh informan tersebut sebagai perwujudan dari tanggung jawab sebagai seorang professional.

3. *Relational capital* memiliki fokus pada jaringan pengetahuan, hubungan sosial dan semua faktor yang berbicara langsung dengan pergerakan dan perubahan dan kecepatan di mana pengetahuan bergerak dan berubah. Terdapat dua kategori dalam *relational capital* ini yaitu *networks and network relationships* dan *reputational capital*. Berjejaring dapat memengaruhi atau meningkatkan prestasi pustakawan karena sesama pustakawan bisa saling menyemangati, menguatkan, mendapatkan tambahan *skill* dan *insight*, menambah rekan sesama maupun di luar profesi dan juga bersama-sama mengembangkan perpustakaan. Modal reputasi ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memengaruhi prestasi mereka karena dengan modal reputasi tersebut dapat menjaga eksistensi diri sebagai pustakawan, tentang upaya yang dilakukan pustakawan kepada pemustaka dan memberikan nilai manfaat, memberikan motivasi kepada sesama pustakawan, serta dapat menunjukkan performanya.

Pola atau bentuk aktualisasi diri yang dilakukan oleh pustakawan merupakan perwujudan dari pengabdian dirinya kepada profesi sehingga dapat memberikan manfaat kepada pemustakanya dan juga masyarakat. Wujud dari bentuk aktualisasi diri adalah peningkatan pengetahuan yang mana modal pengetahuan yang dimiliki menjadi pijakan bagi pustakawan dalam mencapai aktualisasi dirinya karena pustakawan yang telah mencapai tingkat aktualisasi diri ini telah bergerak maju melewati hirarki kebutuhan. Sinergitas antara pengetahuan yang didapat dengan dunia kerja yang sedang dijalani merupakan bagian dari wujud aktualisasi diri. Hal ini karena dengan modal pengetahuan yang dimiliki serta target atau capaian secara individu maupun organisasi dapat dilakukan bersamaan. Desainer dalam dunia kerja menjadi bentuk aktualisasi diri yang telah mencapai titik di mana mereka mampu mengubah tantangan menjadi peluang.

Self-actualization trait dalam peningkatan prestasi berupa dinamika aktualisasi diri yang tidak terbatas pada proses kreatif dan intelektual, namun yang terpenting adalah mampu memberikan potensi terbaik dari diri sendiri. Sifat dinamis ini terus terjadi dan akan terus berkembang mengikuti zaman dan kebutuhan-kebutuhan pemustakanya. Pada akhirnya pustakawan yang

mengaktualisasikan diri dan dibarengi dengan modal pengetahuan dapat menjadi kreatif dan inovatif, kemudian memiliki target dan yang terakhir adalah pustakawan mampu memberikan manfaat.

B. Saran

Peneliti dapat membuat saran berdasarkan modal pengetahuan seperti *Human capital*, *Structural capital* dan *Relational capital* adalah satu rangkaian yang masing-masing memiliki porsi dalam meningkatkan kemampuan pustakawan tersebut untuk digunakan dalam penelitian mendatang. Modal pengetahuan ini terbukti dapat meningkatkan prestasi karena modal pengetahuan ini sebenarnya adalah proses yang selama ini dilakukan secara bertahap dalam melewati setiap prosesnya.

Aktualisasi diri ini dalam tingkatan kebutuhan dasar manusia yang disampaikan oleh Maslow merupakan titik puncaknya, sehingga selama perjalanan karir sebagai pustakawan dalam meraih prestasi menjadai bagian dari siklus memenuhi kebutuhannya sebagai manusia. Antara modal pengetahuan dan aktualisasi diri sebagai variable dalam meningkatkan prestasi ini dapat dikembangkan lagi untuk penelitian berikutnya dengan lokus yang lebih luas lagi atau lebih spesifik untuk pustakawan yang mengabdikan diri pada perpustakaan tertentu. Sehingga di kemudian hari dapat direncanakan secara jangka panjang dan bisa disampaikan kepada pemegang kebijakan maupun pemangku kepentingan dalam organisasi tersebut terkait hal-hal yang harus disiapkan dan diimplementasikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Makassar: Syakir Media Press, 2021.

Duane P. Schultz and Sydney Ellen Schultz. *Theories of PersonalityTheories of Personality*. 11th ed. Cengage Learning, 2017.

Ensiklopedia keuangan. "Modal pengetahuan," March 25, 2021. https://id.nesrakonk.ru/knowledge-capital/.

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.

"Laporan Akhir kajian indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun 2022." Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2022.

"Laporan Akhir Kajian Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia Tahun 2022." Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2022.

Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality. Motivation and Personality*. Harper & Row Publisher, Inc., 1954.

Okoko, Janet Mola, Scott Tunison, and Keith D. Walker, eds. *Varieties of Qualitative Research Methods: Selected Contextual Perspectives*. Springer Texts in Education. Cham: Springer International Publishing, 2023. https://doi.org/10.1007/978-3-031-04394-9.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.

Samsu. *Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Edited by Rusmini. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.

Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/ Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Taylor, T. Allan, and James Robert Parish. *Career Opportunities in Library and Information Science*. New York: Ferguson, 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (2007).

Yin, Robert K. *Qualitative Research from Start to Finish*. Second. New York: The Guilford Press, 2016.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2014.

JURNAL

Cárdenas-García, Jaime F. "Information Ethics in The Information Age." *Cosmos and History: The Journal of Natural and Social Philosophy* 14, no. 3 (2018): 147–66.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Cárdenas-García, Jaime F. “The Central Dogma of Information.” *Information* 13, no. 8 (July 31, 2022): 365. https://doi.org/10.3390/info13080365.

Faucheux, Sylvie. “Intellectual and Knowledge Capital for Sustainable Development at Local, National, Regional, and Global Levels.” *Encyclopedia of Life Support Systems (EOLSS)* 2 (2011). http://www.eolss.net/sample-chapters/c13/e1-46a-05.pdf.

Hadori, Mohamat. “Aktualisasi-Diri (Self-Actualization); Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Berkepribadian Sehat.” *Jurnal Lisan Al-Hal* 9, no. 2 (2015): 207–22.

Handa, Pawan, Jean Pagani, and Denise Bedford. “Business Transformation of Knowledge Capital.” In *Knowledge Assets and Knowledge Audits*, 135–56. Bingley: Emerald Publishing Limited, 2019. https://doi.org/10.1108/978-1-78973-771-420191008.

Kusnilawati, Nunik, Haris Murwanto, and Teguh Ariefiantoro. “The Impact of Self-Actualization and Compensation Towards Multipurpose Cooperative Managers’ Work Performance in Semarang” 2, no. 1 (2018): 13–21.

Lafayette, Bill, Wayne Curtis, Denise Bedford, and Seema Iyer. “Knowledge Capital – The Big Picture.” In *Knowledge Economies and Knowledge Work (Working Methods for Knowledge Management)*, 87–104. Bingley: Emerald Publishing Limited, 2019. https://doi.org/10.1108/978-1-78973-775-220191005.

Laperche, Blandine. *Enterprise Knowledge Capital*. 1st ed. Wiley, 2017. https://doi.org/10.1002/9781119478393.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lehtimaki, Jorma, and Jonne Lehtimaki. “Impact of Knowledge Capital on Performance of Firms: A Case of Firms in Finland.” *Eurasian Journal of Business and Economics* 9, no. 18 (November 30, 2016): 41–59. https://doi.org/10.17015/ejbe.2016.018.03.

Muazaroh, Siti, and Subaidi. “Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow.” *Al-Mazahib* 7, no. 1 (2019): 17–33.

Nirmala, Deli, and Eko Punto Hendro. “Petunjuk Praktis Perumusan Masalah Penelitian Kebahasaan Bagi Pemula.” *Jurnal “HARMONI”* 5, no. 2 (2021): 52–57.

Nugraha, Hari Susanta. “Pengelolaan Modal Pengetahuan Dalam Membangun Kemampuan Inovasi Pada UKM Gerabah Kasongan Kabupaten Bantul.” In *Seminar Nasional Competitive Advantage 2011*, Vol. 1. 1. Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul ’Ulum, 2011.

Oinam, Aruna Chanu, and Purnima Thoidingjam. “Lifelong Learning and Library: A Must Know Facts for Learners.” *Journal of Information Technologies and Lifelong Learning* 2, no. 2 (December 30, 2019): 107–13. https://doi.org/10.20533/jitll.2633.7681.2019.0016.

Rais, Gabriel K, Greis M Sendow, Jurusan Manajemen, Universitas Sam, and Ratulangi Manado. “Pengaruh Aktualisasi Diri Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Daerah Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 6, no. 4 (2018): 2078–87. https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.20937.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ralph M. Edwards. “The Management of Libraries and the Professional Functions of Librarians.” *The Library Quarterly* 45, no. 2 (April 1975): 150–60. https://doi.org/10.1086/620369.

Sherpa, Dawa Doma. “Changing Role of Librarians in The Digital Library Environment: Skills, Current Trends and Challenges.” *International Journal of Library & Information Science (IJLIS)* 6, no. 6 (2017): 68–74.

Siregar, Wifda, and Lydia Christiani. “Dampak Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.” *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 5, no. 1 (March 30, 2021): 141–49. https://doi.org/10.14710/anuva.5.1.141-149.

WEB

“AIPP_PromotingResearch_LibrariansRole.Pdf.” Accessed April 4, 2023. https://publishing.aip.org/wp-content/uploads/2020/10/AIPP_PromotingResearch_LibrariansRole.pdf.

“Akreditasi Perpustakaan Jatim Terbanyak Di Indonesia, Gubernur Khofifah : Mari Tingkatkan Minat Baca Dan Literasi Digital | DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI JAWA TIMUR.” Accessed March 27, 2023. https://disperpusip.jatimprov.go.id/2023/03/08/akreditasi-perpustakaan-jatim-terbanyak-di-indonesia-gubernur-khofifah-mari-tingkatkan-minat-baca-dan-literasi-digital/.

Dinas Kominfo Prov. Jatim. “KABUPATEN / KOTA.” Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2015. http://jatimprov.go.id/read/profil/kabupaten-kota.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"FPPTMA Sukses Menyelenggarakan Ajang Bergengsi FPPTMA AWARDS 2023." Accessed April 1, 2023. http://www.fpptma.or.id/2023/02/fpptma-sukses-menyelenggarakan-ajang.html.

Hasugian, Jonner. "Pendidikan Perpustakaan dan Sains Informasi Menuju Era Society 5.0." Presented at the Seminar Nasional VI Strategi Perpustakaan, Informasi dan Arsip Menuju Era Society 5.0, Fakultas ISIPOL Universitas Udayana, November 25, 2021. https://ilmuperpustakaan.usu.ac.id/images/Dokumen/Jonner_Hasugian._Industri_5.0_jadi.pdf.

http://www.loc.gov/. "Federal Librarian Competencies." Accessed March 19, 2023. http://www.loc.gov/flicc/competencies/HRWG0415comp.pdf.

Mohd Sobhi bin Ishak. "The Role of Librarians In Transforming Islamic Information Credibility on The Internet," 2021. https://icis.ar-raniry.ac.id/wp-content/uploads/2021/10/SOBHI-role-of-librarians.pdf.

NEWS, UNAIR. "Konstrasionalisasi Modal Intelektual Berbasis Revolusi Industri 4.0." *Universitas Airlangga Official Website* (blog), June 20, 2020. https://unair.ac.id/konstrasionalisasi-modal-intelektual-berbasis-revolusi-industri-4-0/.

"Perpustakaan Nasional Republik Indonesia." Accessed April 2, 2023. https://www.perpusnas.go.id/en/berita/perpustakaan-nasional-ri-berikan-penghargaan-kepada-pustakawan-terbaik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rizkinaswara, Leski. “Revolusi Industri 4.0.” Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, January 28, 2020. https://aptika.kominfo.go.id/2020/01/revolusi-industri-4-0/.

Rohman, Nur. “Komponen dan Indikator Kompetensi | Universitas Islam An Nur Lampung,” November 4, 2022. https://an-nur.ac.id/komponen-dan-indikator-kompetensi/.

SU, Admin. “Pengertian Kerangka Teori, Fungsi dan Syarat-syarat Membuat.” *Sampoerna University* (blog), April 21, 2022. https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/kerangka-teori/.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA